

## IDENTIFIKASI SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI DI DESA BAWOLOWALANI

Oleh :

**Murnihati Sarumaha**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan

Email: murnisarumaha2016@gmail.com

### Abstrak :

Hasil penelitian bahwa serangga hama yang ditemukan adalah ordo *hemiptera* (kepik) yang ditemukan terdiri dari 4 spesies: kepik bertungkai (*anasa tristis*), kepik hijau (*Nezara viridula*), walang sangit (*leptocorica acuta*) dan semut hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*), ordo *orthoptera* (belalang) famili *acrididae* (belalang bersungut pendek), dan ordo *coleoptera* famili *chrisomelidae* yang ditemukan di areal persawahan terdiri dari satu spesies: kumbang daun biji-bijian (*oulana melanoplus*). Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa serangga hama padi sawah yaitu 1) kepik (ordo *hemiptera*) seperti Kepik bertungkai, Kepik hijau, Walang sangit, dan Semut hitam, 2) belalang (ordo *orthoptera*), belalang merupakan hama potensial meskipun keberadaan hama selalu ditemukan di setiap sampel penelitian hama ini tidak terlalu membahayakan, 3) kumbang (ordo *coleopteran*), kumbang ini terdapat pada areal persawahan karena adanya invasi akibat persaingan dalam mendapatkan makanan. Saran: 1) Disarankan kepada seluruh petani di Desa Bawolowani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan untuk melakukan pencegahan terhadap hama yang merusak tanaman padi sawah dengan cara menggunakan insektisida. 2) Perlu diadakan penyuluhan terhadap petani padi sawah supaya hasil penelitian benar-benar bermanfaat bagi petani dalam menangani masalah serangga hama padi sawah maupun hama lainnya.

**Kata kunci:** Identifikasi, Serangg, Hama, Padi

### 1. PENDAHULUAN

Serangan hama pada tanaman padi sawah, baik langsung maupun secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan produksi yang cukup berarti. Munculnya serangan organisme pengganggu pada tanaman padi mempengaruhi para petani untuk melakukan pengendalian organisme pengganggu tanaman terutama serangga hama dengan menggunakan Insektisida. Dalam mencegah adanya serangga ini, petani menggunakan insektisida secara tidak bijaksana, dimana tindakan tersebut dapat mengakibatkan terbunuhnya musuh-musuh alami hama baik predator, parasitoid, dan pathogen yang terdapat di areal persawahan. Matinya musuh-musuh alami hama tersebut dapat menyebabkan terjadinya resistensi, resurgensi, dan ledakan hama kedua/hama sekunder.

Para petani di Bawolowalani kurang memahami jika penyemprotan pestisida berulang-ulang dengan dosis yang lebih tinggi bukan membuat serangga hama mati tetapi malah menjadikan resistensi pada hama, sehingga keberadaan hama semakin sulit dibasmi. Selain itu kondisi fisik persawahan yang terpisah-pisah, keadaan tanah, ketersediaan air, dan ketinggian tempat yang berbeda membuat macam-macam jenis serangga hama pada tanaman padi untuk masing-masing wilayah persawahan juga berbeda-beda. Namun para petani kurang memahami akan hal tersebut karena terbatasnya pengetahuan yang mereka miliki terutama pada pengenalan jenis-jenis serangga hama padi. Menurut kamus lengkap Biologi serangga adalah binatang yang tubuhnya

terbagi atas tiga bagian pokok atau beruas dan memiliki tiga pasang kaki atau lebih serta memiliki sepasang sayap yang terkadang tidak berkembang secara sempurna. Menurut Nasamsir, (2016:18), "Serangga merupakan kelompok hewan yang dominan di muka bumi dengan jumlah spesies hampir 80 persen dari jumlah total hewan di bumi". Menurut Karindah, (2014:59) "Serangga merupakan salah satu kelompok binatang yang merupakan hama utama bagi banyak jenis tanaman yang dibudidayakan manusia. Selain sebagai hama tanaman beberapa kelompok dan jenis serangga dapat menjadi pembawa atau vector penyakit tanaman yang berupa virus atau jamur". Menurut Suyono dalam Rimbing, (2015:166) "Serangga hama dapat menimbulkan kerusakan dan kehilangan hasil, baik kualitas maupun kuantitasnya. Serangga hama dalam penyimpanan dapat berbeda bentuk, ukuran, sumber pakan yang disukai dan lingkungan fisik yang sesuai untuk hidup dan berkembang biak". Serangga merupakan kelompok terbesar di dunia sehingga perlu di bahas terlebih dahulu secara umum, baik morfologis, pernapasan, perlindungan diri, makanan dan pencernaan, perkembangbiakan, dan pengelompokannya.

Menurut Pracaya, (2010:29) "serangga adalah tidak bertulang belakang yang mempunyai sayap". Jumlah sayapnya bermacam-macam, tidak ada serangga yang mempunyai sayap lebih dari dua pasang (empat sayap). Serangga ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Pada umumnya serangga adalah pemakan tumbuhan namun ada pula serangga yang memakan serangga

lain (predator) yang juga membantu menekan intensitas populasi serangga yang merugikan secara alami. Menurut Naskah, (2009:11) “serangga memiliki jantung dan aorta tetapi darah beredar bebas di dalam rongga badannya”. Serangga juga memiliki peranan yang penting bagi agroekosistem seperti di areal persawahan dalam sistem perputaran nutrisi, proses penyerbukan dan pengendalian hama. Serangga hidup di dalam tanah, darat, udara maupun di air tawar, atau sebagai parasit pada tubuh makhluk hidup lain, akan tetapi mereka jarang yang hidup di air laut. Serangga sering juga disebut Heksapoda yang berarti mempunyai 6 kaki atau 3 pasang.

Tingginya jumlah serangga dikarenakan serangga berhasil dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya pada habitat yang bervariasi, kapasitas reproduksi yang tinggi dan kemampuan menyelamatkan diri dari musuhnya. Ciri-ciri umum serangga adalah mempunyai *appendage* atau alat tambahan yang beruas, tubuhnya bilateral simetris yang terdiri dari sejumlah ruas, tubuh terbungkus oleh zat *khitin* sehingga merupakan *eksoskeleton*. Biasanya ruas-ruas pada tubuh serangga tersebut dimana terdapat bagian yang tidak berkhitin, sehingga tubuh serangga mudah untuk digerakkan. Sistem syaraf tangga tali, *coelom* pada serangga dewasa bentuknya kecil dan merupakan suatu rongga yang berisi darah.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2014:60) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena-fenomena alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis serangga hama pada tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Teludalam Kabupaten Nias Selatan melalui proses identifikasi.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2014:60) “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek yang diteliti tentang keberadaan serangga hama pada tanaman padi dan hasil kajian penelitian dinyatakan dalam bentuk naratif.

Penelitian dasar yang benar-benar murni semata-mata bertujuan untuk pengembangan dan perbaikan teori yang sudah ada, bukan untuk penerapan teori. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan agustus sampai oktober. Penelitian dasar lebih banyak memperhatikan tentang prinsip umum dari perilaku. Penelitian dilaksanakan di Desa Bawolowalani Kecamatan Teludalam Kabupaten Nias Selatan. Dalam hal ini ditentukan tiga (3) lokasi sawah. Tempat pengambilan sampel, dilakukan pada lokasi areal pertanaman padi sawah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan di Desa Bawolowalani Kecamatan Teludalam Kabupaten Nias Selatan. Dimana peneliti akan memilih tiga areal persawahan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Agustus 2018 sampai tanggal 13 Oktober 2018. Alat pengumpul data penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi areal persawahan, keadaan tanaman padi, dan keberadaan serangga hama tanaman padi. Wawancara dilakukan kepada pemilik sawah sebanyak 3 (tiga) orang dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi terkait keberagaman serangga hama padi yang menguntungkan dan merugikan, penyakit padi, jenis insektisida yang digunakan dan cara membasmi serangga hama padi. Sedangkan dokumentasi berguna dalam mengidentifikasi serangga hama tanaman padi.

### 1. Identifikasi Serangga di Desa Bawolowalani Kecamatan Teludalam Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian dilakukan dengan cara melakukan penyapuan sebanyak 10 kali ayunan pada setiap lokasi areal persawahan. Teknik ini merupakan yang paling umum dan sering dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan serangga dengan menggunakan peralatan yang digunakan sederhana. Selain peralatan dasar, peralatan tambahan yang digunakan cukup dengan menggunakan jaring serangga. Pengumpulan serangga dilakukan dengan cara menangkap langsung serangga-serangga dengan bantuan jaring. Melalui penggunaan jaring ini diperoleh beberapa jenis serangga hama tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Teludalam Kabupaten Nias Selatan dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

#### a. Semut Hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*)

Serangan semut hitam ini terjadi sejak bulir padi sudah keluar. Bulir padi yang dimakan semut hitam ini pun berubah menjadi kuning kehitaman. Sementara batang padi berubah menjadi kering dan mati. Serangga hama semut hitam ini jumlahnya semakin banyak dan berlangsung secara terus-menerus sejak pagi hingga malam hari. Hama semut hitam bersayap selalu berpindah-pindah dari

areal persawahan yang satu ke yang lain hingga susah dikendalikan.

b. Kepik Bertungakai (*Anasa tristis*)

Kepik bertungakai merupakan hama yang menyerang tanaman famili *curcubitae*, keberadaan hama di sawah ini terjadi karena ada sebagian sawah di suatu wilayah yang sebagian ditanami mentimun. Pada saat mentimun dilakukan penyemprotan hama tersebut bermigrasi keluar, karena kepik ini tidak bersayap maka migrasi yang terjadi tidak terlalu jauh, sehingga padi yang didekatnya yang menjadi sasaran untuk melangsungkan kehidupannya. Tanaman padi akan menjadi kering dan akhirnya mati Kepik bertungakai.

c. Kepik Hijau (*Nezara viridula*)

Jumlah kepik hijau yang ditemukan pada masing-masing sampel sawah berbeda bahkan ada salah satu sawah yang tidak terdapat kepik hal ini terjadi karena pemakaian pestisida pada masing-masing sawah yang berbeda-beda. Selain itu predator kepik yang berbeda pada masing-masing wilayah persawahan juga menyebabkan jumlah kepik berbeda-beda. Perbedaan jumlah kepik memperlihatkan bahwa hama kepik termasuk hama potensial. Hama ini sebagian besar jenis serangga herbivora yang berbeda pada ekosistem yang saling berkompetisi dalam memperoleh makanan dan tempat hidup. Organisme tersebut tidak pernah mendatangkan kerugian berarti dalam pengelolaan agroekosistem normal, namun karena kedudukan tertentu dalam rantai makanan, mereka mempunyai potensi menjadi hama yang membahayakan karena pengelolaan ekosistem tertentu oleh manusia.

d. Walang Sangit (*Leptocorica acuta*)

Walang sangit merupakan hama yang merusak buah padi pada masa masak susu dengan cara menghisapnya, sehingga buahnya menjadi kopong, Walang sangit merupakan hama utama atau hama kunci yang hampir selalu ada di setiap persawahan pada tanaman padi di Desa Bawolowalani Kabupaten Nias Selatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Harnowo, (2011:10) "walang sangit merupakan hama yang umum merusak bulir padi pada fase pemasakan. Mekanisme rusaknya yaitu menghisap butiran gabah yang sedang mengisi. Apabila diganggu, serangga akan mempertahankan diri dengan mengeluarkan bau. Walang sangit merusak tanaman ketika mencapai fase berbunga sampai matang susu.

e. Belalang (*Dissosteira carolina*)

Belalang merupakan hama potensial Desa Bawolowalani meskipun keberadaan hama selalu ditemukan di setiap sampel penelitian hama ini tidak terlalu membahayakan. Organisme tersebut mendatangkan kerugian berarti dalam pengelolaan agroekosistem tidak normal. Hama belalang merusak padi dengan cara memakan bagian daun, kemunculan hama belalang biasanya terjadi secara terus-menerus dari awal padi ditanam sampai

musim panen. Pengelolaan ekosistem yang tidak normal, kerusakan yang ditimbulkan berpengaruh pada pertumbuhan padi karena kebanyakan belalang pada tanaman padi ada yang berukuran kecil dan ada pula yang berukuran besar, sehingga daun padi yang dimakan terlalu banyak. Akan tetapi bersamaan dengan sebagian daun yang telah dimakan muncul daun yang lain dalam waktu relatif singkat, sehingga tidak menyebabkan kematian padi.

f. Kumbang (*Oulena melanoplus*)

Ordo Coleoptera yang ditemukan dalam penelitian ini adalah famili chrisomelidae yaitu kumbang daun biji-bijian (*Oulena melanoplus*). Kumbang tersebut menyerang tanaman padi dengan cara memakan daun sehingga daun tanaman menjadi berlubang dan menjadi kekuning-kuningan sampai menjadi kering. Ukuran kumbang yang kecil tidak terlalu membahayakan pertanian karena daun yang dimakan juga sedikit. Namun, jika jumlah kumbang tersebut menjadi tidak terkendali, maka kumbang ini juga akan berpotensi menimbulkan kerusakan yang berarti.

## 2. Jenis-jenis serangga hama pada tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan ditemukan 3 jenis-jenis serangga hama padi sawah, adalah sebagai berikut:

- Ordo *hemiptera* (kepik) yang ditemukan terdiri dari 4 spesies: kepik bertungakai (*anasa tristis*), kepik hijau (*Nezara viridula*), walang sangit (*leptocorica acuta*) dan semut hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*).
- Ordo *orthoptera* (belalang) famili *acrididae* (belalang bersungut pendek).
- Ordo *coleoptera* (kumbang) famili *chrisomelidae*.

### Kunci Determinasi Serangga Hama pada Tanaman Padi Sawah

Berdasarkan data serangga hama yang ditemukan pada areal persawahan yang terdapat di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan, maka dapat dilakukan kegiatan mengidentifikasi nama makhluk hidup melalui kunci determinasi. Kunci determinasi ini terdiri atas serangkaian petunjuk berupa ciri-ciri yang tampak pada suatu makhluk hidup. Kunci determinasi serangga hama yang menyerang tanaman padi di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan adalah sebagai berikut:

1. Semut Hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*)

Bagian tubuh semut terdiri atas tiga, yaitu kepala, mesosoma (dada), dan metasoma (perut) seperti serangga lainnya, memiliki eksoskeleton atau kerangka luar yang memberikan perlindungan dan juga sebagai tempat menempelnya otot, sistem

saraf semut terdiri dari semacam otot saraf ventral yang berada di sepanjang tubuhnya, dengan beberapa buah *ganglion* dan cabang yang berhubungan dengan setiap bagian dalam tubuhnya.

## 2. Kepik Bertungakai (*Anasa tritris*)

Kepik bertungakai memiliki ciri-ciri adalah memiliki ukuran 1 sampai 10 mm, berwarna merah dan juga ada yang berwarna hitam, tubuhnya bergaris dan berbintik-bintik dan kepik yang dewasa makanannya adalah kutu daun. Ordo ini memiliki anggota yang sangat besar serta sebagian besar anggotanya bertindak sebagai pemakan tumbuhan (baik nimfa maupun imago). Namun beberapa di antaranya ada yang bersifat predator yang memangsa cairan tubuh serangga lain. Umumnya memiliki sayap dua pasang (beberapa spesies ada yang tidak bersayap). Sayap depan menebal pada bagian pangkal (basal) dan pada bagian ujung *membranus*.

Bentuk sayap tersebut disebut *Hemelytra*. Sayap belakang *membranus* dan sedikit lebih pendek daripada sayap depan. Pada bagian kepala dijumpai adanya sepasang antena, mata *facet* dan *ocelli*. Tipe alat mulut pencucuk pengisap yang terdiri atas moncong (*rostrum*) dan dilengkapi dengan alat pencucuk dan pengisap berupa *stylet*. Pada ordo *Hemiptera*, *rostrum* tersebut muncul pada bagian *anterior* kepala (bagian ujung). *Rostrum* tersebut beruas-ruas memanjang yang membungkus *stylet*. Pada alat mulut ini terbentuk dua saluran, yakni saluran makanan dan saluran ludah.

## 3. Kepik Hijau

Kepik hijau tersebar di seluruh dunia, kecuali di daerah-daerah yang terlampaui dingin seperti wilayah kutub. Masuk dalam kelompok *invertebrata* dengan kelas *Artropoda*. Daerah yang memiliki suhu udara lembab dan tropis. Bisa tinggal di udara terbuka pada malam dan siang hari. Berkembang biak dengan cara bertelur, dalam sekali bertelur bisa menghasilkan 10-90 butir. Kepik hijau ini bernafas dengan menggunakan *trakea*, termasuk dalam hewan *omnivora* karena selain memakan tumbuhan kepik tersebut juga memburu serangga kecil yang ada di sekitarnya.

Kepik hijau memiliki ciri-ciri adalah berwarna hijau polos, kepala berwarna hijau, *pronotumnya* berwarna jingga dan kuning keemasan, kuning kehijauan dengan tiga bintik berwarna hijau dan kuning polos, memiliki sepasang sungut yang beruas, tubuhnya memiliki tameng berupa sayap yang bisa menebal, tubuhnya pipih, memiliki 3 pasang kaki, kakinya pendek dengan kepala membungkuk ke bawah, dan struktur mulutnya berbentuk seperti jarum.

## 4. Walang Sangit (*Leptocorica acuta*)

Binatang ini berbau hidup bersembunyi di rerumputan, tuton, paspalum, alang-alang, sehingga berinovasi pada padi muda ketika bunting, berbunga atau berbuah. Walang sangit atau pianggang merupakan masalah utama jika padi ditanam terus menerus sepanjang tahun. Hama ini aktif

menyerang pada pagi dan sore hari. Walang sangit merusak tanaman padi dengan cara menghisap buah padi saat masih masak susu sehingga buah menjadi kopong dan perkembangannya kurang baik.

## 5. Belalang (*Orthoptera*)

Belalang memiliki 2 pasang antena khusus pada tubuhnya, yang berukuran lebih pendek dari tubuh belalang dan juga memiliki ovipositor pendek, memiliki femur belakang yang kuat dan panjang, yang digunakan untuk melompat. Belalang memiliki 6 pasang kaki untuk melompat. Kaki belakang digunakan untuk melompat, sedangkan kaki depan digunakan untuk berjalan, tubuh belalang terdiri dari buku-buku, terdiri dari kepala, dada (*thorax*) dan perut (*abdomen*), dan memiliki sayap yang digunakan untuk terbang, walaupun pada beberapa jenis belalang, sayap ini tidak dapat digunakan untuk terbang.

## 6. Kumbang (*Oulena melanoplus*)

Kumbang memiliki ciri-ciri adalah sayap yang keras mengkilat dan berwarna menarik, ruas tubuh yang terdiri dari buku-buku, kaki depan dan belakang bergerigi dan keras, kepala berukuran kecil dan membungkuk dengan sepasang antena atau sungut dan kumbang akan pura-pura mati apabila ada mangsa mendekat.

## 1. Mengidentifikasi serangga hama di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan

Pengumpulan serangga hama dilakukan juga dengan cara menangkap langsung serangga-serangga dengan bantuan jaring. Melalui penggunaan jaring ini diperoleh beberapa jenis serangga hama tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan yaitu semut hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*), kepik bertungakai (*Anasa tristis*), kepik hijau (*Nezara viridula*), walang sangit (*Leptocorica acuta*), belalang (*Dissosteira carolina*), kumbang (*Oulena melanoplus*). Tanaman padi termasuk tanaman yang rentan terhadap hama, dan hama yang sering dijumpai pada tanaman padi adalah hama serangga, hama menjadi penghambat pertumbuhan tanaman padi. Kurangnya pengetahuan mengenai keanekaragaman jenis hama yang menyerang tanaman padi menyebabkan tanaman tersebut mudah terkena hama. Penurunan hasil produksi padi yang disebabkan serangga hama terjadi karena kurangnya pengendalian terhadap serangga yang merusak tanaman padi sehingga akan meningkat. Hama yang merusak tanaman secara langsung dapat dilihat bekasnya, misalnya gigitan dan gigitan.

## 2. Jenis-jenis serangga hama pada tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan

Jenis-jenis serangga hama padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan sebagai berikut:

- a. Ordo *hemiptera* (kepik) yang ditemukan terdiri dari 4 spesies:
  - 1) kepik bertungkhai (*Anasa tristis*),
  - 2) kepik hijau (*Nezara viridula*),
  - 3) walang sangit (*Leptocorica acuta*),
  - 4) semut hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*),
- b. Ordo *orthoptera* (belalang) famili *acrididae* (belalang bersungut pendek),
- c. Ordo *coleoptera* (kumbang) famili *chrisomelidae*,

Keanekaragaman jenis serangga pada tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan tergolong rendah. Rendahnya tingkat keanekaragaman jenis serangga ini disebabkan karena pengaruh beberapa faktor yaitu salah satunya penggunaan insektisida yang intensif oleh petani.

### 3. Kunci Determinasi Serangga Hama pada Tanaman Padi Sawah

Didalam identifikasi serangga, perlu adanya literatur acuan guna mempermudah identifikasi. Untuk kategori serangga (*Insecta*), langkah awal yang dilakukan yaitu mencari ordo dari serangga tersebut. Dalam mengidentifikasi serangga hama, peneliti menggunakan kunci determinasi serangga menurut Jumar Tahun 2000 yaitu dengan mengidentifikasi serangga bersayap dan serangga tidak bersayap. Tetapi dalam mengumpulkan serangga, peneliti menggunakan teknik penyapuan sebanyak 10 kali ayunan pada setiap lokasi areal persawahan. Teknik ini merupakan yang paling umum dan sering dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan serangga dengan menggunakan peralatan yang digunakan sederhana. Selain peralatan dasar, peralatan tambahan yang digunakan cukup dengan menggunakan jaring serangga. Pengumpulan serangga dilakukan dengan cara menangkap langsung serangga-serangga dengan bantuan jaring. Melalui penggunaan jaring maka dapat diidentifikasi serangga hama tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan dapat diuraikan sebagai berikut: Semut Hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*), Kepik Bertungkhai (*Anasa tristis*), Kepik Hijau (*Nezara viridula*), Walang Sangit (*Leptocorica acuta*), Belalang (*Dissosteira carolina*), dan Kumbang (*Oulena melanoplus*).

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan ditemukan serangga hama padi sawah, adalah sebagai berikut: 1) Melalui penggunaan jaring ini diperoleh beberapa jenis serangga hama tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan yaitu semut hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*), kepik bertungkhai (*Anasa tristis*), kepik hijau (*Nezara viridula*), walang sangit (*Leptocorica acuta*), belalang (*Dissosteira*

*carolina*), kumbang (*Oulena melanoplus*). 2) Keanekaragaman jenis serangga pada tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan tergolong rendah. 3) Identifikasikan serangga hama tanaman padi sawah di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan dapat diuraikan sebagai berikut: Semut Hitam (*Dolichoderus thoracicus smith*), Kepik Bertungkhai (*Anasa tristis*), Kepik Hijau (*Nezara viridula*), Walang Sangit (*Leptocorica acuta*), Belalang (*Dissosteira carolina*), dan Kumbang (*Oulena melanoplus*).

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Disarankan kepada seluruh petani di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan untuk melakukan pencegahan terhadap hama yang merusak tanaman padi sawah dengan cara menggunakan insektisida. 2) Perlu diadakan penyuluhan terhadap petani padi di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan supaya hasil penelitian benar-benar bermanfaat bagi petani dalam menangani masalah serangga hama padi.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Tanaman Pangan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Handoyo, Djatmiko D. 2009. *Petunjuk Teknis Usaha Tani Padi-Ikan-Itik- di Sawah*. Jakarta Timur: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Harefa, D. 2017. Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Linguisitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. 2018. Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Ipa. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar

- Ipa Fisika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harnowo, didik. 2011. *Masalah Lapang Hama Penyakit Hara pada Padi*. Sumatra Utara: Pusat Penelitian.
- Jumar. 2000. *Entomologi Pertanian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Naskah, Tim Dapur. 2009. *Serangan Sahabat Petani Padi*. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Pracaya. 2010. *Hama & Penyakit Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Duha, Maria. M. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Number Head Together Di Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. *Jurnal Education And Development*. 8 (1), 235-239
- Rumini, Widi. 2007. Inventarisasi Serangga Hama Serta Musuh Alami Pada Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* l) Di Kebun Induk Jarak Pagar Pakuwon. *Jurnal*, (email:rumini@yahoo.co.id). Balai Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 5 (2): 69.
- Sarumaha, Murnihati. 2019. Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education And Development*. 8 (4), 266-271
- Suhardjo. 2007. Identifikasi Serangga pada Tanaman Padi Di Desa Sukarami Aji Kecamatan Buay Sandang Aji. *Jurnal*, (email:suharjo@yahoo.co.id) *Prosiding SNSMAIP III*, 3 (2): 32.
- Utami, Sri dkk. 2014. *Identifikasi Berbagai Jenis Hama Padi (Oriza Sativa) di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Siswa SMP Kelas VIII Semester Gasal Pokok Bahasan Hama Dan Penyakit*. *Jurnal*, (Online), (email;utami@yahoo.co.id). vol. 1-10